



LAPORAN TAHUNAN 2017

Direktorat Obat Asli Indonesia
- BPOM -

dan Pelaporan Kinerja
dan Keuangan

07

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, Direktorat Obat Asli Indonesia dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diemban selama tahun anggaran 2017 dan dapat menghadirkan laporan tahunan ini.

Laporan tahunan ini merupakan gambaran kegiatan Direktorat Obat Asli Indonesia, Badan POM RI yang telah dilaksanakan dan apa yang telah dicapai selama tahun 2017. Semoga semua yang telah dihasilkan dari kerjasama yang baik seluruh jajaran di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dapat menjawab tuntutan organisasi dan ikut mengambil peran penting dalam mendukung program pengawasan obat dan makanan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat luas.

Diharapkan, buku laporan tahun ini dapat memberi informasi yang memadai bagi pihak yang berkeinginan untuk mengetahui kegiatan Direktorat Obat Asli Indonesia di sepanjang tahun 2017.

Jakarta, 13 Februari 2017
Direktur Obat Asli Indonesia


Dra. Frida Tri Hadiati, Apt
NIP. 19621228 198903 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	iiiv
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Institusi	1
B. Analisis Strategis Pengembangan Obat Asli Indonesia	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
A. Rencana Strategis 2015 - 2019	6
B. Penetapan Kinerja Tahun 2017	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja Tahun 2017	11
B. Realisasi Anggaran.....	23
BAB IV PENUTUP	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 1.....	15
Grafik 2. Realisasi Anggaran IKU 1	15
Grafik 3. Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 2.....	19
Grafik 4. Realisasi Anggaran IKU 2	19
Grafik 5 Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 3.....	22
Grafik 6. Realisasi Anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2017 ..	24
Grafik 7. Capaian Realisasi Anggaran Keseluruhan Dibanding Target	24
Grafik 7. Capaian Realisasi Fisik Keseluruhan Dibanding Target	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia	vi
Tabel 2. Tingkat Realisasi terhadap Target Kinerja 2017	vii
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia	8
Tabel 4. Penetapan Kinerja 2017 Direktorat Obat Asli Indonesia	10
Tabel 5. Capaian Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2017	11
Tabel 6. Kegiatan IKU 2 pada tahun 2017	17
Tabel 7. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017	23
Tabel 8. Perbandingan Pagu, Realisasi dan Tingkat Efisiensi Anggaran serta Realisasi Fisik Tahun 2016 dan 2017	26
Tabel 9. Peta Alih Fungsi dan Anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1 Peta Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia	8
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Rencana Strategis 2015-2019.....	30
Lampiran 2. Formulir Rencana Kinerja Tahunan 2017	32
Lampiran 3a. Pernyataan Penetapan Kinerja Tahun 2017	33
Lampiran 3b. Formulir Penetapan Kinerja Tahun 2017	34
Lampiran 4. Formulir Pengukuran Kinerja	35
Lampiran 5. Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan	36
Lampiran 6. Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan	41
Lampiran 7. SK Direktur Obat Asli Indonesia No. HK.05.02.44.01.17.187 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015-2019.....	43

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2017 melaporkan capaian kinerja (*Performance Result*) selama tahun 2017 dikaitkan dengan rencana kinerja (*Performance Plan*) 2017 dalam rangka pencapaian indikator kinerja utama (IKU) sebagaimana tercantum dalam rencana strategis 2015-2019 Direktorat Obat Asli Indonesia.

Sesuai rencana strategis 2015–2019 Direktorat Obat Asli Indonesia menetapkan visi 2015-2019 sesuai dengan visi Badan POM yaitu “Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”. Dalam mewujudkan visi tersebut di atas, Direktorat Obat Asli Indonesia juga menetapkan misi mengacu pada misi Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan produk Komplemen, yaitu:

1. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat;
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan;
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Direktorat Obat Asli Indonesia 2015-2019 adalah:

1. Meningkatnya jaminan produk obat dan makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat;
2. Meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Direktorat Obat Asli Indonesia menetapkan sasaran strategis 2015 – 2019 adalah untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan proses di Kedepatian II yaitu:

1. Menguatnya sistem pengawasan obat tradisional;

2. Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan penjelasan di atas, termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa	1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat	1. Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat;	1. Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1. Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia
	2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan	2. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	2. Meningkatkan kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	2. Komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia
	3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM			3. Peningkatan teknis bagi pelaku usaha UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi

Secara umum tingkat realisasi terhadap target kinerja yang ditetapkan dalam penetapan kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Realisasi terhadap Target Kinerja 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET
Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6	6	100
Komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional	8	8	100
Pendampingan teknis bagi pelaku usaha UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40	40	100

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan kajian dengan penentuan tema kajian sesuai dengan kebutuhan stakeholder akan adanya telaah terhadap isu terkini mengenai pengembangan obat asli Indonesia;
2. Mengoptimalkan inventarisasi data dan informasi serta persiapan rancangan bahan kajian dengan sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan review dengan narasumber dapat berjalan efektif;
3. Mengoptimalkan forum komunikasi obat tradisional dalam menyebarkan informasi terkait penyelenggaraan KIE.
4. Mengoptimalkan peran narasumber dari beberapa perguruan tinggi dan instansi terkait untuk memperoleh data ilmiah, proses review data ilmiah dan dalam kegiatan bimbingan terhadap UMKM OT;

5. Terjalannya kerjasama lintas sektor yang baik dalam mendukung kegiatan bimbingan pendampingan teknis terintegrasi terhadap UMKM OT;
6. Kerjasama tim yang baik di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dan dukungan dari unit terkait di lingkungan Badan POM.

Pencapaian kinerja tahun 2017 sudah memenuhi target, namun agar pelaksanaan pada tahun selanjutnya lebih baik maka terdapat beberapa rekomendasi antara lain :

1. Melakukan perbaikan rencana kerja terutama berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan SDM yang ada;
2. Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* internal maupun eksternal dalam meningkatkan kualitas kajian dengan mengumpulkan berbagai masukan;
3. Meningkatkan upaya sosialisasi dan pemanfaatan hasil penyusunan penyusunan keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia tahun 2017.
4. Melakukan perbaikan rencana kerja terutama berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan SDM yang ada;
5. Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* internal maupun eksternal dalam meningkatkan kualitas kajian dengan mengumpulkan berbagai masukan;
6. Meningkatkan upaya sosialisasi dan pemanfaatan hasil penyusunan penyusunan keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia tahun 2017.
7. Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga yang lebih baik dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut hasil pembinaan UMKM obat tradisional;
8. Mendorong UMKM OT dan Jamu Gendong untuk terus memanfaatkan SIOBA dalam rangka pengembangan produk berbasis bahan alam yang didukung oleh data empiris maupun data ilmiah.

Hasil evaluasi kinerja ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Direktorat Obat Asli Indonesia untuk dapat memperlihatkan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Institusi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden.

Pembentukan Badan POM ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, termasuk didalamnya Direktorat Obat Asli Indonesia yang bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Badan POM RI.

Direktorat Obat Asli Indonesia mempunyai tugas penyiapan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan Obat Asli Indonesia. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktorat Obat Asli Indonesia didukung oleh 4 (empat) subdirektorat yaitu Subdirektorat Etnofarmakognosi dan Budidaya, Subdirektorat Keamanan dan Kemanfaatan OAI, Subdirektorat Bimbingan Teknologi OAI dan Subdirektorat Bimbingan Industri OAI.

B. Analisis Strategis Pengembangan Obat Asli Indonesia

1. Peluang

- 1.1 Kecenderungan peningkatan pemanfaatan obat bahan alam baik produk lokal maupun produk impor di masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi berbagai problem kesehatan baik dari penyakit yang ringan hingga penyakit degeneratif sehingga perlu upaya pengawalan terhadap keamanan, manfaat dan rasionalitasnya;
- 1.2 Dorongan pemerintah untuk melestarikan budaya minum jamu bangsa Indonesia dengan menjadikan jamu sebagai minuman resmi instansi pemerintah. Lebih jauh lagi dengan dimasukkannya jamu ke dalam sistem pelayanan kesehatan nasional;
- 1.3 Roadmap Pengembangan Jamu (RPJ) tahun 2011-2025 merupakan acuan dan petunjuk teknis tahapan pengembangan jamu secara komprehensif yang dirumuskan dari visi, misi dan program jangka pendek, menengah dan panjang pengembangan jamu Indonesia, yang disusun oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Adanya RPJ diharapkan agar seluruh stake holder dapat memiliki arah dan pedoman yang sama dalam meraih sasaran jamu brand Indonesia;
- 1.4 Semakin banyaknya hasil penelitian ilmiah obat bahan alam, yang memberikan dukungan bukti bahwa sediaan obat bahan alam dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dan memiliki manfaat bagi kesehatan;
- 1.5 Meningkatnya potensi pemanfaatan obat bahan alam didasari paradigma bahwa efek samping obat bahan alam relatif jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obat kimia;
- 1.6 Adanya WHO *traditional medicine strategy: 2014-2023* yang bertujuan untuk :
 - a. Mendorong pemanfaatan obat tradisional sehingga dapat meningkatkan kontribusi obat tradisional dalam sistem perawatan kesehatan;
 - b. Mendorong penggunaan obat tradisional yang aman dan efektif

melalui regulasi, penelitian dan integrasi penggunaan produk obat tradisional, pengobat maupun sistem pengobatan obat tradisional dalam sistem pengobatan secara proporsional. Hal tersebut dilakukan melalui arah kebijakannya antara lain:

- Mendorong peningkatan khasiat, keamanan dan mutu obat tradisional berdasarkan bukti ilmiah melalui penyediaan standar;
- Mendorong penggunaan obat tradisional yang tepat/rasional baik oleh praktisi kesehatan maupun masyarakat.

1.7 Tersedianya jaringan (*networking*) dengan lembaga-lembaga, baik di pusat dan daerah dalam mendukung tugas-tugas pokok Direktorat Obat Asli Indonesia seperti dengan Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam hal pendampingan UMKM obat tradisional;

2. Tantangan

2.1 Tantangan Internal

2.1.1 Perlunya percepatan pelayanan publik untuk memenuhi *time to market* ke industri tanpa mengesampingkan aspek keamanan, khasiat, dan mutu produk obat asli Indonesia;

2.1.2 Penyediaan informasi ilmiah kekinian terkait obat asli Indonesia yang dapat di akses cepat sebagai penyeimbang isu yang berkembang di masyarakat.

2.2 Tantangan Eksternal

2.2.1 Perkembangan teknologi promosi yang memungkinkan peningkatan penggunaan produk yang irasional yang diakibatkan oleh *misleading information* guna peningkatan permintaan;

2.2.2 Upaya negara-negara lain, termasuk negara tetangga terdekat kita dalam membangun dan mengembangkan obat-obat bahan alam dapat menjadi ancaman bagi industri obat bahan alam

Indonesia jika tidak segera dilakukan langkah-langkah antisipatif yang tepat;

2.2.3 UMKM obat tradisional memiliki berbagai permasalahan sehingga sulit bersaing di era pasar bebas yaitu :

- a. Kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM yang masih rendah, dalam aspek pengetahuan dan kompetensi kemampuan teknis, kewirausahaan dan manajemen usaha. Hal ini secara khusus dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam melakukan pendaftaran obat tradisional dan kosmetik, serta rendahnya kesadaran pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya.
- b. Penguasaan teknologi dan pemenuhan pangsa pasar. Hal ini lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi untuk akses pasar.
- c. Kekurangan dalam hal modal atau dana, antara lain terkait modal perluasan usaha; modal untuk menyiapkan sarana dan prasarana produksi yang memenuhi ketentuan sekurang-kurangnya dalam aspek sanitasi, higiene dan dokumentasi sederhana; kemampuan untuk memenuhi persyaratan teknis pendaftaran, salah satunya uji laboratorium dalam rangka pendaftaran obat tradisional.
- d. Ketersediaan tenaga pendamping di lapangan yang memberikan layanan sesuai kebutuhan UMKM.

2.2.4 Peningkatan kejahatan *Biopiracy*, pemerintah perlu memberikan perlindungan HKI terhadap ramuan atau tumbuhan obat asli Indonesia sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi negara dan masyarakat;

2.2.5 Upaya pengembangan obat bahan alam Indonesia melibatkan banyak pihak yang mencakup unsur pemerintah, industri, pendidikan dan penelitian, petani dan provider kesehatan. Hal itu merupakan tantangan bagi kita untuk melakukan

koordinasi dan kerjasama yang sinergis antar pihak-pihak yang terkait (akademisi, pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat pengguna obat tradisional);

3. Peranan Direktorat Obat Asli Indonesia

Adanya kesenjangan pengetahuan dari sebagian besar pelaku usaha UMKM obat tradisional terhadap persyaratan teknis yang ditetapkan dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan teknis *pre-market* yang menimbulkan keluhan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh izin edar; serta disisi lain dari hasil pengawasan *post-market* akan sering ditemukan sarana maupun produk yang tidak memenuhi syarat dari ketentuan yang berlaku. Melihat tantangan dan peluang di atas, Direktorat Obat Asli Indonesia melakukan upaya pengkajian keamanan, manfaat, teknologi ekstrak, teknologi formulasi dan pengolahan bahan baku dari tumbuhan obat untuk penggunaannya dalam memelihara kesehatan, serta mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produktifitas.

Untuk meningkatkan kemampuan teknis UMKM obat tradisional dalam rangka memproduksi obat tradisional yang aman, bermanfaat, bermutu, dan rasional, Direktorat Obat Asli Indonesia melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha UMKM Obat tradisional terutama dalam hal regulasi; pengetahuan keamanan dan kemanfaatan; teknologi ekstraksi dan rasionalisasi komposisi obat tradisional; sanitasi, higiene dan dokumentasi; serta pemasaran dan peningkatan daya saing produk obat tradisional. Direktorat Obat Asli Indonesia juga meningkatkan kemitraan di kalangan akademisi, pengusaha, pemerintah dan kelompok asosiasi di bidang obat tradisional dalam upaya pengembangan obat asli Indonesia.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015 - 2019

Perencanaan strategis diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan tujuan organisasi yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan strategis merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas programnya, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat, maka suatu instansi harus terus-menerus melakukan perubahan ke arah perbaikan. Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama periode waktu 1 (satu) sampai dengan 5(lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah, yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Rencana strategis Direktorat Obat Asli Indonesia ditetapkan berdasarkan SK Direktur Obat Asli Indonesia No. HK.05.02.44.01.17.187 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015-2019 sebagaimana yang tercantum pada Lampiran 1 Formulir Rencana Strategis.

1. Visi

Dalam menghadapi dinamika lingkungan dengan segala bentuk perubahannya maka Direktorat Obat Asli Indonesia menetapkan visi **2015-2019** sesuai dengan visi Badan POM sebagai berikut:

“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”

2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata sesuai dengan penguatan peran Direktorat Obat Asli Indonesia sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Bab I. Misi Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan misi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan produk Komplemen yaitu:

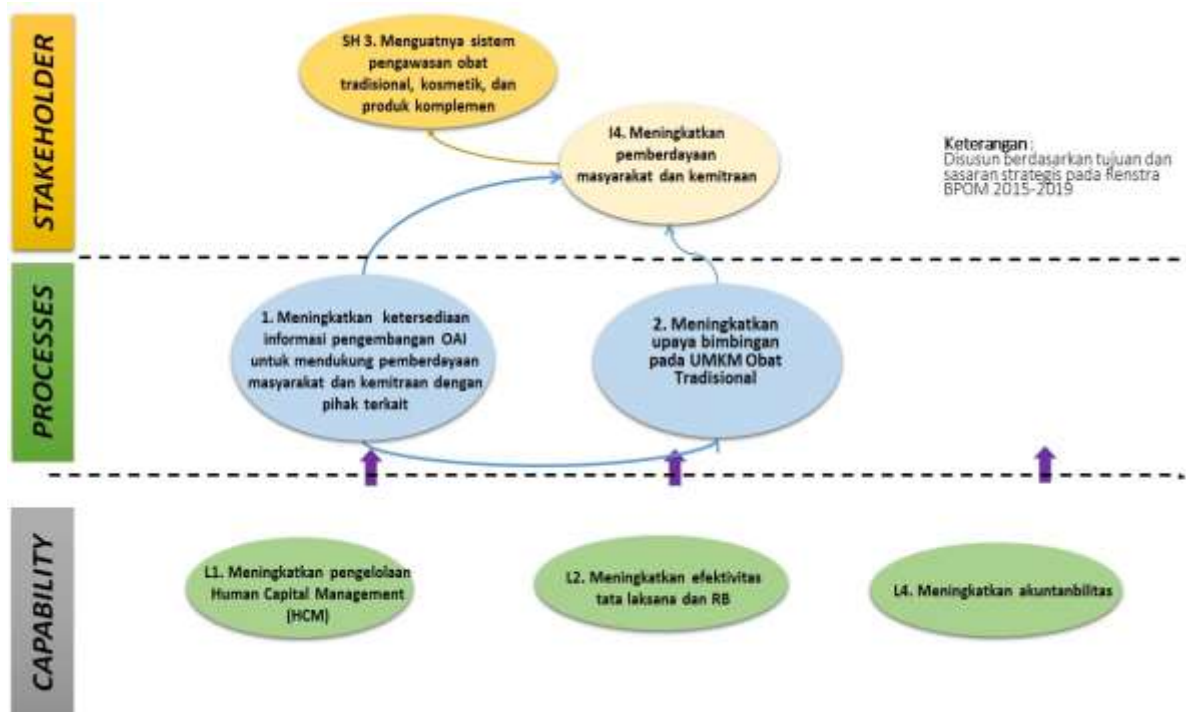
- a. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat;
- b. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan;
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM.

3. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Direktorat Obat Asli Indonesia 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat;
- b. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

4. Sasaran Strategis



Gambar 1. Peta Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia

Direktorat Obat Asli Indonesia menetapkan sasaran strategis 2015 – 2019 adalah untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan proses di Kedeputian II yaitu :

- a. Menguatnya sistem pengawasan obat tradisional;
- b. Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat .

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Direktorat Obat Asli Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Pada periode waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan Direktorat Obat Asli Indonesia dapat mencapai sasaran strategis yaitu:

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja
Direktorat Obat Asli Indonesia

Sasaran Strategis/ Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target Kinerja				
			2015	2016	2017	2018	2019
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1. Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	7	7	6*	6*	6*
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	2. Komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	0**	0**	8	8	8
	3. Pendampingan teknis bagi pelaku usaha UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	0***	40	40	40	40

Keterangan :

* Target kinerja no. 1 untuk tahun 2017 dan seterusnya dilakukan penyesuaian berdasarkan evaluasi ketersediaan sumber daya.

** Target kinerja no. 2 tahun 2015 dan 2016 diisi 0 (nol) karena belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama.

*** Target kinerja no. 3 tahun 2015 diisi 0 (nol) karena belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama.

B. Penetapan Kinerja Tahun 2017

Penetapan Kinerja merupakan amanat Inpres Nomor 5 Tahun 2004 dan Surat Edaran Menteri Negara PAN Nomor: SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Penetapan Kinerja. Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus

penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Berdasarkan Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015-2019, penetapan kinerja tahun 2017 Direktorat Obat Asli Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penetapan Kinerja 2017
Direktorat Obat Asli Indonesia

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6
2	Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia	8
3	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2017

Pengukuran tingkat capaian kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2017 dengan realisasinya, yang didasarkan atas SK Direktur Obat Asli Indonesia No. HK.05.02.44.01.17.187 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015-2019. Tingkat capaian kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2017 berdasarkan hasil pengukurannya dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Capaian Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET
Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6	6	100
Komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	8	8	100
Pendampingan teknis bagi pelaku usaha UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40	40	100

Kriteria keberhasilan pencapaian kinerja berdasarkan sebagai berikut:

$x < 75\%$	• Kurang
$75\% \leq x < 100\%$	• Cukup
100%	• Baik
$100\% \leq x \leq 125\%$	• Memuaskan
$x > 125\%$	• Tidak dapat disimpulkan

1. Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia (dokumen/tahun).

Berdasarkan rekomendasi LAKIP Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2016 bahwa penyusunan keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia dikembangkan dengan topik-topik tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2017 telah tersusun pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI sebagai berikut :

- a. Penyusunan 1 (satu) dokumen Pedoman Ramuan Empiris Indonesia dijadikan sebagai panduan bagi pelaku usaha, pengambil kebijakan dan masyarakat dalam penggunaan dan pengembangan produk obat tradisional berbasis ramuan empiris yang memuat informasi tentang ketentuan pengembangan dan cara evaluasi ramuan empiris Indonesia;
- b. Penyusunan 1 (satu) dokumen Ramuan Obat Tradisional Indonesia berisi 450 ramuan obat tradisional bersumber dari Serat Jampi Jawi, Jampi Jawi dan Usada Tiwang yang bertujuan sebagai referensi bagi industri obat tradisional dalam melakukan pendaftaran obat tradisional baik di dalam negeri maupun di negara-negara ASEAN.

- c. Penyusunan 1 (satu) dokumen Serial Tanaman Obat Bahan Alam Indonesia yang memuat informasi mengenai keamanan dan manfaat 5 (lima) monografi tanaman obat yaitu bawang dayak (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.), bungur (*Lagerstroemia speciosa* (L.) Pers.), ciplukan (*Physallis* sp), kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.), dan okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench). Hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi regulator dalam rangka evaluasi *pre-market*; mendorong pelaku usaha mengembangkan produk yang memanfaatkan bahan alam yang tumbuh di Indonesia; menginspirasi akademisi dalam melakukan penelitian bahan alam; serta edukasi bagi masyarakat umum dalam rangka penggunaan obat bahan alam secara tepat dan rasional.
- d. Penyusunan 1 (satu) dokumen Profil Keamanan dan Manfaat Obat Bahan Alam Asing yang memuat informasi keamanan dan manfaat bahan alam asing yang banyak digunakan dalam produk obat tradisional impor yang beredar di Indonesia meliputi *Polygonum multiflorum*, *Salvia miltiorrhiza*, *Terminalia chebula*, *Psoralea corylifolia* dan *Uncaria tomentosa*. Hasil kajian ini ditujukan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan obat tradisional secara tepat dan rasional kepada masyarakat sekaligus dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan *pre-* dan *post-market*; serta sebagai inspirasi dalam mendorong akademisi melakukan penelitian keamanan dan mutu bahan alam asing.
- e. Penyusunan 1 (satu) dokumen Buku Panduan UMKM Obat Tradisional berisi informasi mulai dari senarai regulasi yang mengatur usaha obat tradisional, tata cara pengajuan permohonan izin usaha obat tradisional, pengajuan permohonan izin edar produk obat tradisional hingga cara produksi jenis-jenis sediaan obat tradisional yang sesuai dengan kelas usaha UMKM Obat Tradisional (UMOT dan UKOT) dan diharapkan dapat menjadi buku pegangan bagi pelaku usaha obat tradisional khususnya pelaku UMOT dan UKOT dalam terutama dalam

hal perizinan dan produksi sediaan obat tradisional yang memenuhi persyaratan mutu.

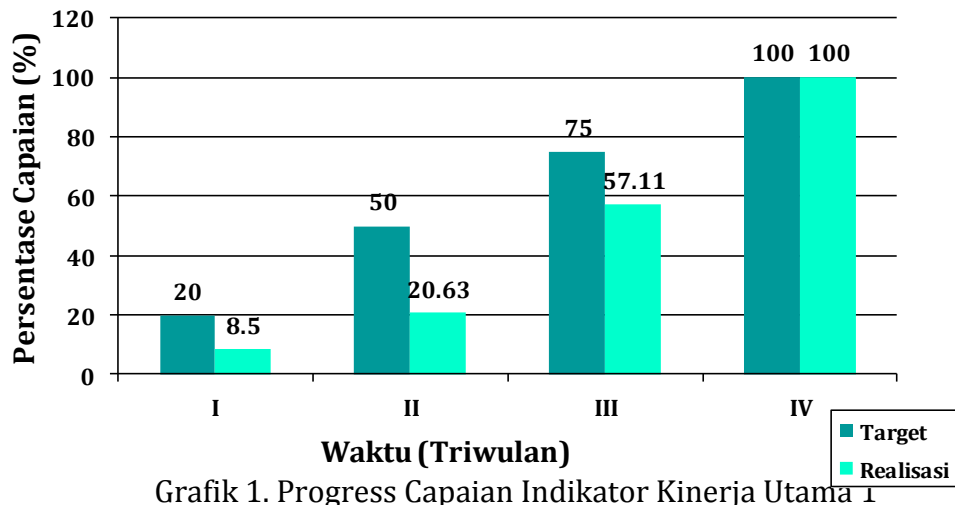
- f. Penyusunan 1 (satu) dokumen Serial Manajemen Industri Obat Asli Indonesia : Optimalisasi Mutu Produk Obat Tradisional dengan pokok bahasan aspek manajemen mutu. Serial ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerial pelaku usaha di bidang obat tradisional. Informasi yang disajikan yaitu konsep dasar terkait mutu, cara meningkatkan mutu dan profit melalui proses dan sumber daya yang efektif dan efisien dengan menggunakan *Business Model Canvas, New 7 Tools, Value Stream Mapping (VSM), eliminasi pemborosan (waste/muda), 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke)*.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja diperoleh keberhasilan pencapaian target tahun 2017 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebanyak 6 (enam) dokumen (100%). Hasil pencapaian kinerja tersebut memberikan peningkatan jumlah informasi pengembangan obat asli Indonesia dari tahun sebelumnya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dengan pihak terkait.

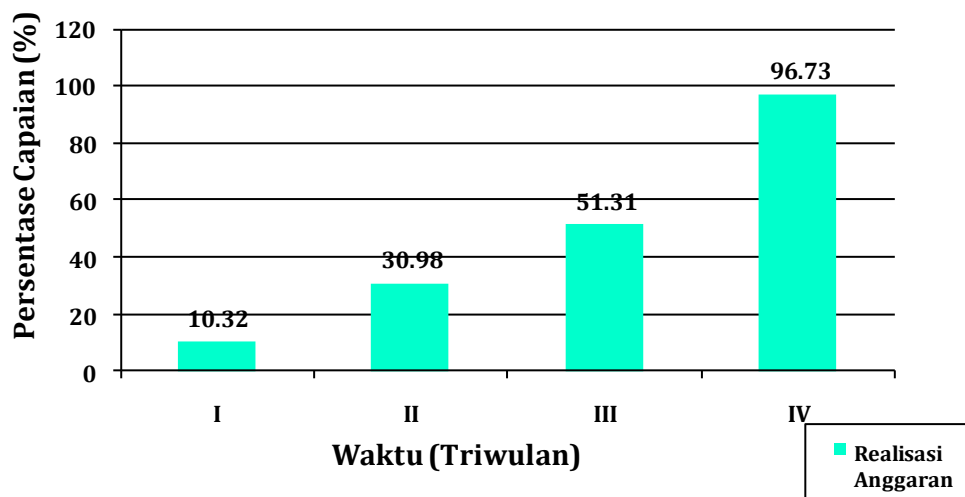
Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan kajian dengan penentuan tema kajian sesuai dengan kebutuhan stakeholder akan adanya telaah terhadap isu terkini mengenai pengembangan obat asli Indonesia;
- b. Mengoptimalkan inventarisasi data dan informasi serta persiapan rancangan bahan kajian dengan sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan reviu dengan narasumber dapat berjalan efektif;
- c. Kerjasama tim yang baik di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dan dukungan dari unit terkait di lingkungan Badan POM.

Dukungan faktor-faktor keberhasilan tersebut terlihat juga pada grafik 1 yang menunjukkan realisasi capaian indikator kinerja utama 1 setiap triwulan yang sama atau lebih dari target yang telah ditetapkan.



Grafik 1. Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 1



Grafik 2. Realisasi Anggaran IKU 1

Pada grafik di atas terlihat bahwa pencapaian indikator pada triwulan 1, 2 dan 3 tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan pada periode bulan Januari - Mei 2017, Dit OAI melaksanakan kegiatan KIE antara lain KIE berskala internasional yaitu *Indonesia Natural Product Expo* dan *Third Meeting of Medicinal Plants Focal Points of IORA RCSTT* yang dilaksanakan *back to back* serta satu kegiatan KIE berskala nasional dan beberapa kali kegiatan Bimtek UMKM

sehingga cukup menyita waktu untuk persiapan dengan SDM yang terbatas. Disamping itu adanya perubahan penetapan fokus kajian memerlukan waktu untuk penajaman tema / topik yang mengakibatkan tertundanya tahapan pelaksanaan dan pencapaian target kajian terutama tahapan pelaksanaan rapat koordinasi dengan narasumber ahli. Namun demikian target kinerja dapat dicapai 100%, melalui strategi pelaksanaan kegiatan yang difokuskan untuk pencapaian IKU tersebut mulai dari triwulan ketiga. Upaya tersebut dilakukan melalui penyusunan ulang rencana kerja dan mengoptimalkan pelaksanaan tahapan kegiatan berupa rapat koordinasi dengan narasumber ahli.

Pencapaian kinerja tahun 2017 sudah sesuai target, namun agar pelaksanaan pada tahun selanjutnya lebih baik maka terdapat beberapa rekomendasi antara lain:

- a. Melakukan perbaikan rencana kerja terutama berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan SDM yang ada;
- b. Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* internal maupun eksternal dalam meningkatkan kualitas kajian dengan mengumpulkan berbagai masukan;
- c. Meningkatkan upaya sosialisasi dan pemanfaatan hasil penyusunan penyusunan keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia tahun 2017.

2. Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia (Kegiatan/tahun)

Penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) baru. IKU tersebut ditetapkan berdasarkan pada program prioritas pemerintah bidang ekonomi dan kesehatan yakni meningkatnya daya saing UMKM dan meningkatnya jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat. Implementasi IKU tersebut berbentuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat

dan Makanan khususnya di bidang obat tradisional. KIE obat tradisional yang telah dilaksanakan terdiri dari 8 (delapan) kegiatan, yakni :

Tabel 6. Kegiatan IKU 2 pada tahun 2017

Kegiatan	Tempat/Tanggal Pelaksanaan	Tema/Materi
Pameran	<i>9th Indogreen Environment & Forestry Expo</i>	Jakarta Convention Center, 13-16 April 2017 <i>Save Forest, Save Medicinal Plant and Get Healthy</i>
	<i>Indonesia Natural Product Expo 2017</i>	Jakarta Convention Center, 11-14 Mei 2017 <i>Heritage of Health and Beauty for the World</i>
Pasar Jamu	Pasar Jamu BPOM dalam <i>Indonesia Natural Product Expo 2017</i>	Jakarta Convention Center, 11-14 Mei 2017 Jamu Brand Indonesia.
	Pasar Jamu BPOM dalam <i>Indonesia Business & Development Expo 2017</i>	Jakarta Convention Center, 20-23 September 2017 The Power of Obat Asli Indonesia. Jamu Produk Unggulan Indonesia untuk Kesehatan Masyarakat
Seminar/ Edukasi	Seminar Ilmiah	Aula Gedung C BPOM 27 September 2017 "Potensi Pengembangan Obat Bahan Alam untuk Daya Tahan Tubuh"
	Edukasi pada Pramuka Penggalang	Aula Gedung C BPOM 03 Agustus 2017 Badan POM Tingkatkan Pengetahuan Pramuka Penggalang Mengenai Tanaman Obat dan Obat Tradisional
	Edukasi Terapi Kanker	Aula Gedung C BPOM, 13 November 2017 Peduli Penggunaan Obat Herbal yang Aman dan rasional (Produk Herbal Kanker)
Workshop	Workshop Manajemen Mutu	Aula Gedung C BPOM, 7-8 November 2017 Optimalisasi Mutu Produk Obat Tradisional

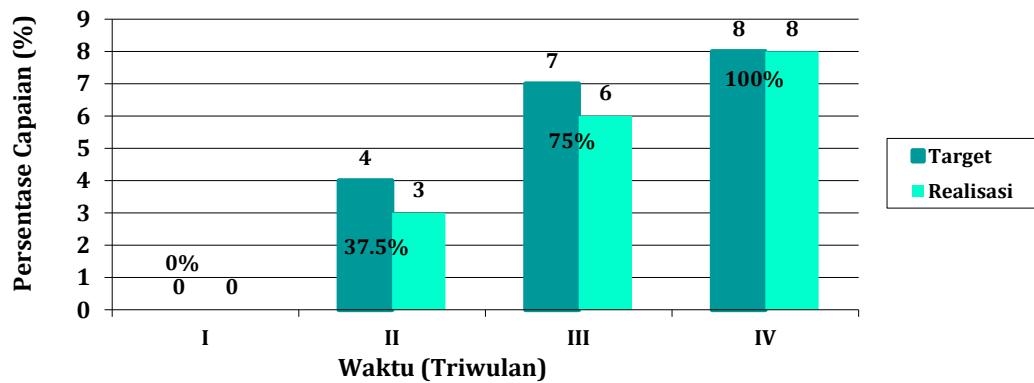
Kegiatan KIE mengenai obat bahan alam melibatkan stakeholders BPOM yaitu pelaku usaha di bidang obat tradisional, komunitas (anak usia sekolah, ibu-ibu majlis ta'lim, ibu-ibu PKK), Kwartir Nasional Pramuka Indonesia, Yayasan Kanker Indonesia, Yayasan Kanker Payudara Indonesia, akademisi, dan Kementerian/Lembaga terkait.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja diperoleh keberhasilan pencapaian target tahun 2017 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebanyak 8 (delapan) kegiatan KIE (100%). Hasil pencapaian kinerja tersebut memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat dan komunitas terkait obat bahan alam sehingga diharapkan masyarakat menjadi mandiri dan cerdas dalam memilih obat tradisional yang aman, bermanfaat, bermutu dan rasional.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan KIE dengan penentuan tema yang menarik dan *up to date* dengan kriteria peserta sesuai yang ditetapkan;
- b. Mengoptimalkan peran narasumber ahli dari beberapa perguruan tinggi dan instansi terkait untuk menginformasikan pengetahuan mengenai keamanan dan manfaat obat bahan alam Indonesia;
- c. Mengoptimalkan forum komunikasi obat tradisional dalam menyebarkan informasi terkait penyelenggaraan KIE;
- d. Kerjasama yang baik dari pelaku usaha UMKM obat tradisional dan anggota komunitas lainnya selama mengikuti kegiatan KIE tentang obat tradisional;
- e. Kerjasama tim yang baik di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dan dukungan dari unit terkait di lingkungan Badan POM.

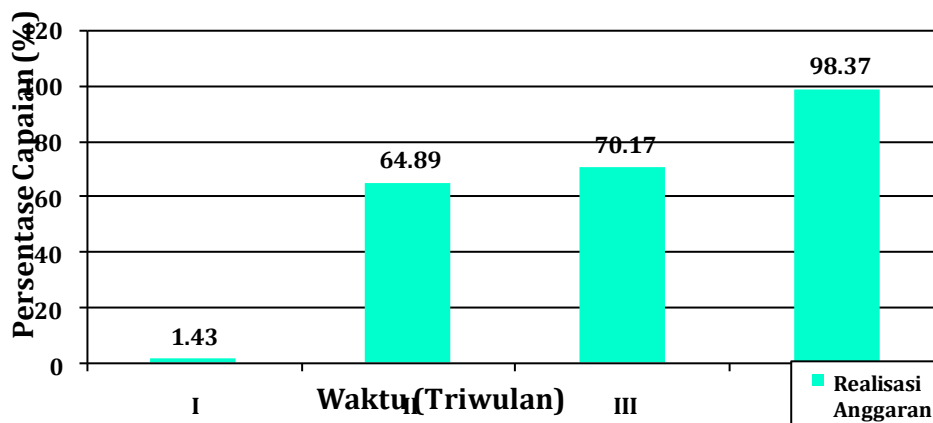
Dukungan faktor-faktor keberhasilan tersebut terlihat juga pada grafik 2 yang menunjukkan realisasi capaian indikator kinerja utama 2 setiap triwulan yang sama atau lebih dari target yang telah ditetapkan.



*Presentase diperoleh dari capaian dibandingkan target total

Grafik 3. Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 2

Realisasi capaian IKU 2 (Grafik 3), realisasi fisik tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan karena Direktorat Obat Asli Indonesia menjadi penyelenggara pada *Third Meeting of Medicinal Plants Focal Points of IORA RCSTT* yang pelaksanaannya bertepatan dengan kegiatan KIE lainnya.



Grafik 4. Realisasi Anggaran IKU 2

Realisasi anggaran IKU 2 (Grafik 4), terjadi peningkatan yang signifikan pada triwulan II karena terselenggara 3 (tiga) kegiatan yang membutuhkan anggaran cukup besar (64,89%) yaitu 2 (dua) kali pameran dan 1 (satu) kali pasar jamu.

Pada triwulan IV - 2017, kegiatan KIE telah tercapai 100%. Rencana perbaikan kegiatan KIE yang akan datang, terdapat rekomendasi:

- a. Memperluas cakupan penyebaran informasi mengenai kegiatan KIE agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai obat tradisional Indonesia.
- b. Memperbaiki metode penyampaian dan materi KIE mengenai tanaman obat dan obat tradisional yang akan disosialisasikan kepada masyarakat dan komunitas sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kompetensi UMKM-OT dalam menghasilkan produk obat tradisional yang aman, bermanfaat, bermutu, dan berdaya saing melalui kegiatan KIE (Workshop, Seminar dan Edukasi) dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha seperti strategi pemasaran, aspek manajerial dan teknologi pengembangan obat bahan alam.

3. Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi (Pelaku Usaha/tahun)

Pendampingan terhadap UMKM obat tradisional terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu sosialisasi dan bimbingan teknis dalam bentuk workshop. Selama tahun 2017 tahapan ini dilakukan sebagai langkah untuk mencapai target UMKM obat tradisional yang diintervensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pendampingan terhadap UMKM obat tradisional yang telah dilaksanakan yakni :

- a. Sosialisasi kepada Pelaku UMKM Obat Tradisional dan Jamu Gendong di Bandung dan Jakarta;
- b. Workshop di Bandung untuk pelaku UMKM Obat Tradisional dan di Jakarta untuk Pelaku UMKM Obat Tradisional dan Jamu Gendong.

Materi yang disampaikan pada sosialisasi untuk UMKM OT berupa regulasi terkait perizinan, registrasi produk, penerapan CPOTB bertahap, teknologi produksi sederhana, rasionalisasi formula obat tradisional,

serta sosialisasi SIOBA dalam mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha agar memproduksi obat tradisional berbasis tanaman obat yang telah dikaji keamanan dan manfaatnya. Sedangkan di tahap workshop berupa praktek penyusunan formula obat tradisional yang rasional.

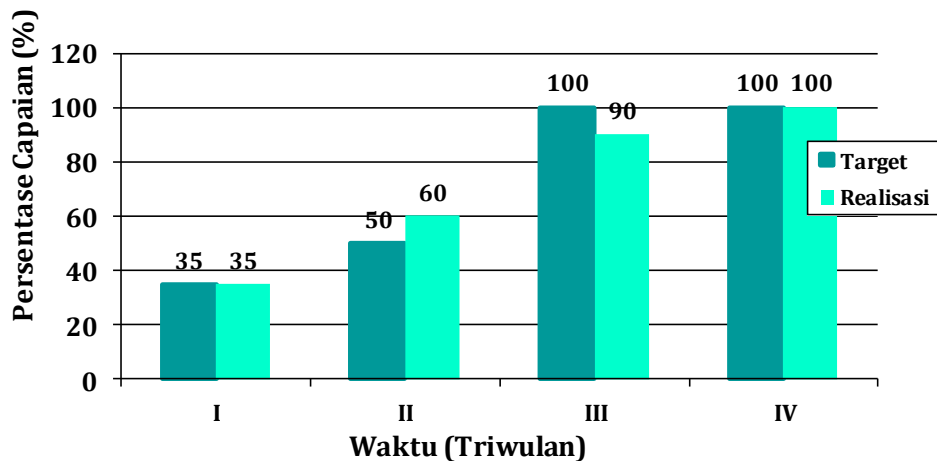
Untuk jamu gendong, pada tahap proses sosialisasi diberikan materi penanganan bahan baku, higienitas dan sanitasi pembuatan serta kebijakan dibidang peningkatan kualitas hidup perempuan. Sedangkan untuk tahap workshop praktek peningkatan penjualan jamu serta bagaimana cara melakukan pendokumentasian dan pengelolaan keuangan usaha jamu gendong untuk kelas jamu gendong

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja diperoleh keberhasilan pencapaian target tahun 2017 sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 40 (empat puluh) UMKM yang diintervensi (100%). UMKM OT yang diintervensi berlokasi di Bandung sebanyak 19 UMKM dan Jakarta sebanyak 21 UMKM. Pencapaian kinerja tersebut meningkatkan jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi dalam rangka peningkatan kompetensi UMKM OT untuk pengembangan produk obat tradisional yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pelaku UMKM obat tradisional dan jamu gendong adalah:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada UMKM obat tradisional dan jamu gendong dengan penentuan daerah dan ketersediaan data serta informasi eksistensi UMKM berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya.
- b. Mengoptimalkan peran instansi terkait dan narasumber (Dinas KUKM dan Perindag, Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB setempat, perguruan tinggi) untuk memberikan pendampingan teknis pada UMKM dan jamu gendong.
- c. Kerja sama yang baik dari pelaku usaha UMKM dan jamu gendong selama mengikuti kegiatan pendampingan teknis tersebut;
- d. Kerjasama tim yang baik di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia

dan dukungan dari unit terkait di lingkungan Badan POM. Dukungan faktor-faktor keberhasilan tersebut terlihat juga pada grafik 2 yang menunjukkan realisasi capaian indikator kinerja utama 2 setiap triwulan yang sama atau berbeda dari target yang telah ditetapkan.



Grafik 5. Progress Capaian Indikator Kinerja Utama 3

Adanya kemunduran pencapaian target sampai triwulan ke 4 dikarenakan diperlukan waktu untuk melakukan evaluasi hasil intervensi serta koordinasi dalam penetapan dan pemilihan UMKM yang dinilai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pencapaian kinerja tahun 2017 sudah baik, namun agar pelaksanaan pada tahun selanjutnya lebih baik maka terdapat beberapa rekomendasi antara lain:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga yang lebih baik dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut hasil pembinaan UMKM obat tradisional;
- b. Mendorong UMKM OT dan jamu gendong untuk terus memanfaatkan SIOBA dalam rangka pengembangan produk berbasis bahan alam yang didukung oleh data empiris maupun data ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis capaian indikator kinerja tahun 2017, keberhasilan pencapaian ketiga indikator kinerja utama dikategorikan MEMUASKAN karena mencapai 100%.

Perbandingan target dan pencapaian indikator kinerja tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017

No.	Indikator Kinerja Utama	Target		Realisasi	
		2016	2017	2016	2017
1.	Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI (dokumen/tahun)	7	6	7	6
2.	Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat tradisional Indonesia	0*	8	0*	8
3.	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi (pelaku usaha/tahun)	40	40	40	40

Keterangan :

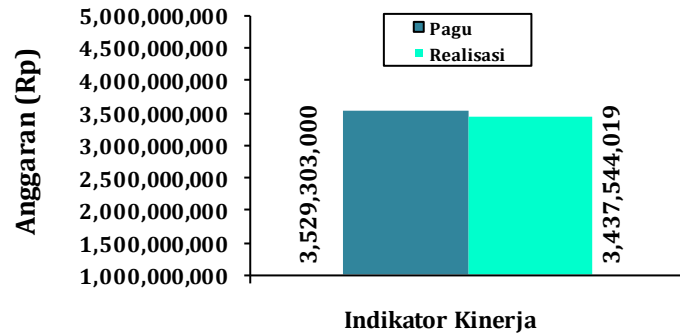
* Target kinerja no. 2 tahun 2016 diisi 0 (nol) karena belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam 2 (dua) tahun terakhir, capaian kinerja untuk kedua indikator utama sesuai dengan yang ditargetkan.

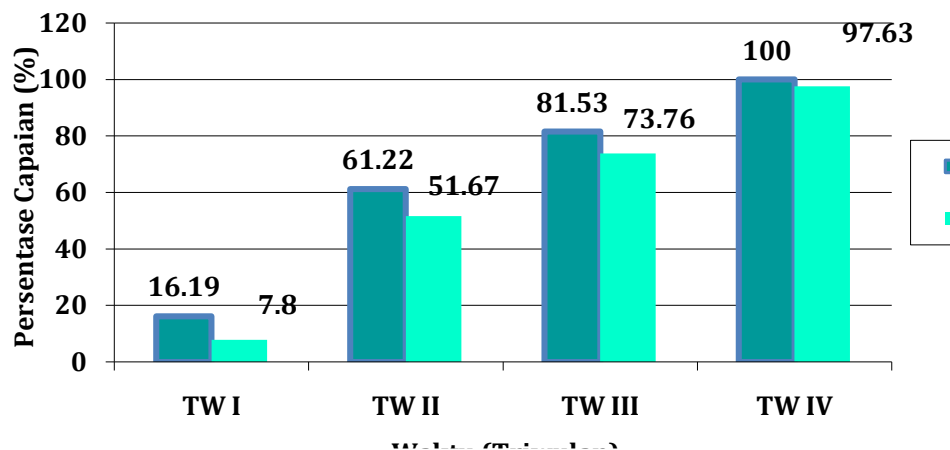
B. Realisasi Anggaran

Kegiatan pengembangan obat asli Indonesia yang dilakukan Direktorat Obat Asli Indonesia dibiayai dari DIPA Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun anggaran 2017 dengan total anggaran Rp. 4.236.049.000,- (sebelum *selfblocking*) menjadi total anggaran Rp. 3.529.303.000,- (setelah *selfblocking*) untuk 11 sub kegiatan. Realisasi anggaran yang telah dicapai untuk membiayai kegiatan Direktorat Obat Asli Indonesia sebesar Rp. 3.437.544.019 (97.40%) terhadap pagu yang telah di *selfblocking*, akan tetapi dari hasil realisasi anggaran tersebut, berhasil tercapai persentase realisasi fisik (keluaran) sampai dengan 100%.

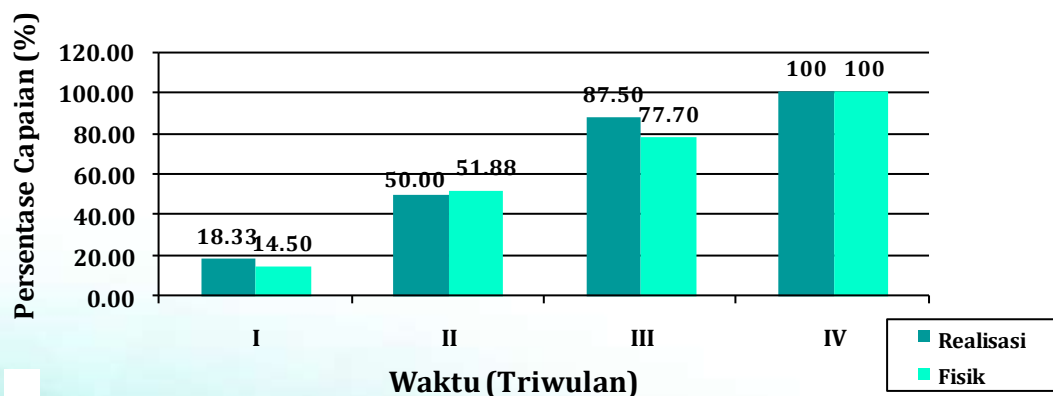
Besar realisasi anggaran dan keluaran/hasil untuk masing-masing sub kegiatan setelah akhir tahun anggaran dapat dilihat dalam Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan tahun 2017 pada Lampiran 4. Sedangkan Pagu Anggaran dibandingkan dengan realisasinya dapat dilihat pada Grafik 6.



Grafik 6. Realisasi Anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2017



Grafik 7. Capaian Realisasi Anggaran Keseluruhan dibandingkan Target



Grafik 8. Capaian Realisasi Fisik Keseluruhan Dibandingkan Target

Sedangkan berdasarkan grafik 7 terlihat bahwa realisasi anggaran per triwulan di bawah target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan capaian terhadap realisasi fisik terlihat pola yang sama bahwa capaian hingga triwulan ke 3 lebih banyak dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Pelaksanaan kegiatan tidak optimal sesuai dengan *plan of action* (POA) yang telah disusun;
2. Adanya kegiatan KIE dan Kemitraan yang berskala internasional sehingga pelaksanaan terfokus pada kegiatan tersebut yang menyebabkan mundurnya pelaksanaan kegiatan yang lain disebabkan keterbatasan SDM;
3. Menindaklanjuti rekomendasi LAKIP Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2016 bahwa penyusunan keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia dikembangkan dengan topik-topik tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan serta kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga memerlukan waktu untuk penajaman tema/topik yang mengakibatkan tertundanya tahapan pelaksanaan dan pencapaian target kajian terutama tahapan pelaksanaan rapat koordinasi dengan narasumber ahli;
4. Diperlukan waktu yang lebih untuk melakukan evaluasi hasil intervensi serta koordinasi dalam penetapan dan pemilihan UMKM yang dinilai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Melihat hasil capaian anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia yang belum sesuai dengan yang ditetapkan maka dilakukan akan perbaikan di tahun selanjutnya yaitu:

1. Menyusun anggaran yang lebih baik untuk memperkecil kemungkinan revisi yang dapat memperlambat pelaksanaan kegiatan;
2. Memperbaiki perencanaan dan peningkatan kepatuhan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan POA;
3. Melakukan upaya optimalisasi pemanfaatan terhadap kegiatan yang

anggarannya terealisasi secara efisien.

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi tahun 2017 dapat diperoleh bahwa seluruh sub kegiatan di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dapat dikelola secara efisien dengan tingkat efisiensi rata-rata 0,027 pada lampiran 6.

Sedangkan perbandingan alokasi dan realisasi anggaran tahun 2016 dan 2017 beserta tingkat efisiensinya dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 8. Perbandingan Pagu, Realisasi dan Tingkat Efisiensi Anggaran serta Realisasi Fisik Tahun 2016 dan 2017

Tahun Anggaran	PAGU Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Fisik	Tingkat Efisiensi
2016	4.129.326.428*	99,69%	100,68%	0,003
2017	3.529.303.000*	97.40%	100%	0.027

Keterangan :

* Anggaran setelah dilakukan *selfblocking*.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 terkait tentang SOTK baru Badan POM dimana Direktorat Obat Asli tidak tercantum dalam struktur baru tersebut, oleh sebab itu Deputi II Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen memberikan arahan tentang pengalihan tugas pokok dan fungsi beserta anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia ke direktorat yang baru. Pengalihan tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Peta Alih Fungsi dan Anggaran Direktorat Obat Asli Indonesia

Indikator	Anggaran	Unit Teknis Lama	Unit Teknis Baru
Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	602.942.667	Sub Direktorat Keamanan dan Kemanfaatan OAI	Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan
Jumlah	1.762.382.667	Sub Direktorat	Direktorat Inspeksi

Indikator	Anggaran	Unit Teknis Lama	Unit Teknis Baru
penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi		Bimbingan Industri OAI	dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan
Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	2.017.674.667	Sub Direktorat Bimbingan Teknologi OAI	Direktorat Penilaian Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan

Untuk menindaklanjuti hal ini diperlukan pembahasan bersama dengan unit terkait dilingkungan kedeputian II untuk menghasilkan kesepakatan kegiatan Direktorat Obat Asli Indonesia yang dinilai strategis untuk dilanjutkan pada tahun anggaran 2018.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan uraian kinerja tahun 2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Realisasi indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2017 Direktorat Obat Asli Indonesia yaitu:
 - a. Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI berupa penyusunan 6 (enam) dokumen Serial The Power of Obat Asli Indonesia dengan rincian 1 (satu) dokumen Pedoman Ramuan Empiris Indonesia, 1 (satu) dokumen Ramuan Obat Tradisional Indonesia: Serat Jampi Jawi, Jampi Jawi dan Usada Bali, 1 (satu) dokumen Serial Tanaman Obat, 1 (satu) dokumen Profil Keamanan dan Manfaat Obat Bahan Alam Asing, 1 (satu) dokumen Buku Panduan UMKM Obat Tradisional dan 1 (satu) dokumen Serial Manajemen Industri Obat Asli Indonesia: Optimalisasi Mutu Produk Obat Tradisional.;
 - b. Jumlah penyelenggaraan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi obat tradisional Indonesia berupa Pameran dilakukan 2 (dua) kali, pasar jamu 2 (dua) kali, seminar/edukasi 3 (tiga) kali dan workshop 1 (satu) kali;
 - c. Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi sebanyak 40 UMKM obat tradisional yang berlokasi di Bandung sebanyak 19 UMKM, dan Jakarta sebanyak 21 UMKM;
2. Kegiatan pengembangan obat asli Indonesia dalam rangka mendukung pengawasan obat dan makanan dibiayai dari DIPA Badan POM tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 3.529.303.000,- (setelah *selfblocking*) berhasil direalisasikan sebesar Rp. 3.437.544.019,00 (97.40%) dengan realisasi fisik (keluaran) sampai dengan 100%;
3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah:
 - a. Mengoptimalkan pelaksanaan kajian dan KIE dengan penentuan tema terkini sesuai dengan kebutuhan stakeholder;

- b. Mengoptimalkan inventarisasi data dan informasi serta persiapan rancangan bahan kajian dengan sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan reviu dengan narasumber dapat berjalan efektif;
 - c. Mengoptimalkan forum komunikasi dan peran narasumber ahli dari beberapa perguruan tinggi dan instansi terkait untuk ketersediaan data dan informasi yang dibutuhkan untuk seluruh kegiatan;
 - d. Kerjasama yang baik dari pelaku usaha UMKM Obat Tradisional dan anggota komunitas lainnya selama mengikuti kegiatan KIE dan Pemberdayaan UMKM tentang obat tradisional;
 - e. Ketersediaan anggaran yang memadai dan dikelola secara efektif dan efisien;
 - f. Kerjasama tim yang baik di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia dan dukungan dari unit terkait di lingkungan Badan POM.
4. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 terkait tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola baru Badan POM dimana Direktorat Obat Asli Indonesia tidak tercantum di dalamnya, maka hasil evaluasi kinerja ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi unit-unit lain yang selanjutnya akan mengakomodir indikator kinerja utama Direktorat Obat Asli Indonesia sehingga proses kerja maupun hasilnya dapat lebih dipertajam.

LAMPIRAN

FORMULIR RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA TAHUN 2015 s.d. 2019

Lampiran 1

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET KINERJA				
			2015	2016	2017	2018	2019
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	7 dokumen	7 dokumen	6* dokumen	6* dokumen	6* dokumen
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia	0**	0**	8	8	8

Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	0 ***	40 pelaku usaha	40 pelaku usaha	40 pelaku usaha	40 pelaku usaha
--	--	--	-------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Keterangan :

- * Target kinerja no. 1 untuk tahun 2017 dan seterusnya dilakukan penyesuaian berdasarkan evaluasi ketersediaan sumber daya.
- ** Target kinerja no. 2 tahun 2015 dan diisi 0 (nol) karena belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama.
- *** Target kinerja no. 3 tahun 2015 diisi 0 (nol) karena belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama.

**FORMULIR RENCANA KINERJA TAHUNAN
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II/ BALAI BESAR/ BALAI POM**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Obat Asli Indonesia
Tahun Anggaran : 2017

No	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6 dokumen
		Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia	8 Kegiatan
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40 pelaku usaha



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 ext. 1040; 42883309; 4245203, Fax : (021) 4245203
Email : siobapom@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id; www.sioba.pom.go.id

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Frida Tri Hadiati, Apt
Jabatan : Direktur Obat Asli Indonesia

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Drs, Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt.
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Kosmetik, dan Produk Komplemen



Drs, Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt.

Jakarta, 25 Januari 2017
Direktur Obat Asli Indonesia



Dra. Frida Tri Hadiati, Apt.



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691 ext. 1040; 42883309; 4245203, Fax : (021) 4245203
 Email : siobapom@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id; www.sioba.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 UNIT KERJA ESELON II

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6
2	Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia	8
3	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40

Kegiatan :
 Pengembangan Obat Asli Indonesia

Anggaran :
 Rp 4.236.049.000 (Empat Milyar Dua Ratus Tiga Puluh Enam Juta Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
 Kosmetik, dan Produk Komplemen

Jakarta, 25 Januari 2017
 Direktur Obat Asli Indonesia



Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt.



Dra. Frida Tri Hadiati, Apt.

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II/ BALAI BESAR/ BALAI POM**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Obat Asli Indonesia
Tahun Anggaran : 2017

No	SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	6 dokumen	6 dokumen	100
		Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia	8 Kegiatan	8 Kegiatan	100
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	40 pelaku usaha	40 pelaku usaha	100

Jumlah Anggaran Kegiatan Pengembangan OAI setelah selfblocking : Rp 3.529.303.000,00 (Tiga Milyar Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Tiga Ribu Rupiah)

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan OAI : Rp 3.437.544.019,00 (Tiga Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Empat Puluh Empat Ribu Sembilan Belas Rupiah)

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II/ BALAI BESAR/ BALAI POM**

Lampiran 5

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Obat Asli Indonesia
Tahun Anggaran : 2017

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
	Program					
	Pengembangan Obat Asli Indonesia	Input Dana :	Rp	3.529.303.000	3.437.544.019	97.40
		Output IKU 1 :	Dokumen	6	6	100
		Output IKU 2 :	Kegiatan	8	8	100
		Output IKU 3 :	Pelaku Usaha	40	40	100
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Kegiatan Strategis : Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Input Dana : Output : Jumlah dokumen informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia (Dokumen) Outcome : Peningkatan efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat	Rp. Dokumen	795.144.000 6	768.073.828 6	96.60 100
	Akun : Penelitian, Pengkajian, Survey dan Sejenisnya Dalam Rangka Pengembangan OAI	Input Dana : Output : Outcome : Tersedianya informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	Rp	238.569.000	215.573.828	90.36

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	
	Detail	Penyusunan Informasi/Pedoman Keamanan, Kemanfaatan, Teknologi, Mutu Bahan Baku dan Bimbingan Industri OAI	Input Dana : Output : Tersusunnya informasi dalam rangka memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan, teknologi, mutu, promosi dan potensi pasar OAI Outcome : Meningkatkan pengetahuan Stakeholder tentang keamanan, kemanfaatan, teknologi, mutu, promosi dan potensi pasar OAI	Rp Rapat	238.569.000 20	215.573.828 19	90.36 95
	Akun :	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan Peningkatan Kinerja	Input Dana : Output : Outcome :	Rp	115.928.000	112,139.000	96.73
	Detail	Pengendalian Internal Dit.OAI	Input Dana : Output : Terselenggaranya rapat pengendalian Internal Dit. OAI Outcome : Terlaksananya rapat LO, SPIP, RTM dan Audit	Rp Rapat	7.888.000 4	7.684.000 4	97.41 100
	Detail	Penyusunan Dokumen Perencanaan Penganggaran dan Evaluasi	Input Dana : Output : Tersusunnya dokumen perencanaan anggaran dan evaluasi kegiatan Dit. OAI selama tahun 2017 Outcome : Terlaksananya perencanaan dokumen perencanaan anggaran dan evaluasi kegiatan Dit. OAI selama tahun 2017	Rp Rapat	108.040.000 5	104.455.000 5	96.68 100

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
	Akun : Administrasi Kegiatan Perkantoran	Input Dana : Output : Outcome :	Rp	440.647.000	440.361.000	99.94
	Detail Administrasi Kegiatan Dit. OAI	Input Dana : Output : Terpenuhinya kebutuhan administrasi untuk kelancaran kegiatan Dit. OAI Outcome : Membantu kelancaran kegiatan Dit. OAI	Rp Kali	417.960.000 13	417.867.000 13	99.98 100
	Detail Verifikasi DUPAK PFM Dit. OAI	Input Dana : Output : Penilaian DUPAK Dit. OAI Outcome : Ternilainya DUPAK jabatan fungsional Dit. OAI	Rp Kali	884.000 1	884.000 1	100 100
	Detail Evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan/Penyusunan SPT Tahunan Satker Deputi II	Input Dana : Output : Terlaksananya kegiatan evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan/Penyusunan SPT Tahunan Satker Deputi II Outcome : -	Rp Kali	18.503.000 4	18.310.000 4	98.96 100
	Detail Honor Pejabat Pengadaan dan Penerimaan Dit OAI	Input Dana : Output : Terpenuhinya kebutuhan tim pengadaan dan penerimaan Dit. OAI Outcome : Terlaksananya pengadaan dan penerimaan barang dan jasa di Dit. OAI	Rp Kali	3.300.000 3	3.300.000 3	100 100

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	
	Kegiatan Strategis :	Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	Dana : Output : Jumlah penyelenggaraan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat Tradisional Indonesia Outcome : Peningkatan efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat	Rp Kegiatan	1.431.370.000 8	1.408.104.079 8	98.37 100
	Akun :	Penyelenggaraan Sosialisasi/ Workshop/ Diseminasi/ Seminar/ Publikasi/ Penyuluhan	Input Dana : Output : Outcome :	Rp	1.431.370.000	1.408.104.079	98.37
	Detail	Pemberdayaan Masyarakat tentang keamanan dan manfaat OAI	Input Dana : Output : Terselenggaranya pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan keamanan dan kemanfaatan OAI Outcome : Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan OAI	Rp Kegiatan	1.431.370.000 8	1.408.104.079 8	98.37 100
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan	Kegiatan Strategis :	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	Dana : Output : Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi (Pelaku Usaha) Outcome : Peningkatan efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat	Rp Pelaku usaha	1.302.789.000 40	1.261.366.112 40	96.82 100

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	
partisipasi masyarakat	Akun :	Penyelenggaraan sosialisasi/ workshop/ diseminasi/ seminar/ publikasi/ penyuluhan	Input Dana : Output : Outcome :	Rp	1.284.408.000	1.243.397.112	96.81
	Detail	Pendampingan terhadap UMKM OT dan Jamu Gendong	Input Dana : Output : Terlaksananya bimbingan terhadap pelaku usaha OT dan jamu gendong Outcome : Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha OT dan jamu gendong menuju kemandirian usaha	Rp Kegiatan	504.298.000 4	485.640.379 4	96.30 100
	Detail	Kemitraan dalam pengembangan OAI	Input Dana : Output : Terlaksananya pertemuan koordinasi dengan stakeholder Outcome : terbangunnya kerjasama ABGC dalam rangka memperkuat pengawasan dan pengembangan OAI	Rp Kegiatan	780.110.000 59	757.756.733 57	97.13 96.61
	Akun :	Evaluasi/ Konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan peningkatan kerja	Input Dana : Output : Outcome :	Rp	18.381.000	17.969.000	97.76
	Detail	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kompetensi SDM Direktorat Obat Asli Indonesia	Input Dana : Output : Jumlah SDm Dit. OAI yang mengikuti pelatihan Outcome : meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pegawai Dit. OAI	Rp Kali	18.381.000 1	17.969.000 1	97.76 100

**FORMULIR PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II/ BALAI BESAR/ BALAI POM**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Obat Asli Indonesia
Tahun Anggaran : 2017

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE		
		INPUT	OUTPUT						
	Program								
	Pengembangan Obat Asli Indonesia	97.40	100	1.03	1.000	Efisien	0.03		
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Kegiatan Strategis :	Penyusunan informasi keamanan, manfaat, mutu bahan baku/formula dan peluang pasar obat asli Indonesia	96.60	100	1.04	1.000	Efisien	0.04	
	kegiatan	Penyusunan Informasi/Pedoman Keamanan, Kemanfaatan, Teknologi, Mutu Bahan Baku dan Bimbingan Industri OAI	90.36	95	1.05	1.000	Efisien	0.05	
		Pengendalian Internal Dit.OAI	97.41	100	1.03	1.000	Efisien	0.03	
		Penyusunan Dokumen Perencanaan Penganggaran dan Evaluasi	96.68	100	1.03	1.000	Efisien	0.03	
		Administrasi Kegiatan Dit. OAI	99.98	100	1.00	1.000	Efisien	0.00	
		Verifikasi DUPAK PFM Dit. OAI	100	100	1.00	1.000	Efisien	0.00	
		Evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan/Penyusunan SPT Tahunan Satker Deputi II	98.96	100	1.01	1.000	Efisien	0.01	
		Honor Pejabat Pengadaan dan Penerimaan Dit OAI	100	100	1.00	1.000	Efisien	0.00	
		Kegiatan Strategis :	Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Obat Tradisional Indonesia	98.37	100	1.02	1.000	Efisien	0.02
		Detail	Pemberdayaan Masyarakat tentang keamanan dan manfaat OAI	98.37	100	1.02	1.000	Efisien	0.02
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha,	Kegiatan Strategis :	Pendampingan Teknis bagi Pelaku Usaha UMKM OT, Jamu Gendong dan Penyehat Tradisional	96.82	100	1.03	1.000	Efisien	0.03	

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE	
		INPUT	OUTPUT					
kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Detail	Pendampingan terhadap UMKM OT dan Jamu Gendong	96.30	100	1.04	1.000	Efisien	0.04
		Kemitraan dalam pengembangan OAI	97.13	97	1.00	1.000	Efisien	0.00
		Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kompetensi SDM Direktorat Obat Asli Indonesia	97.76	100	1.02	1.000	Efisien	0.02



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 ext. 1040; 42883309; 4245203, Fax : (021) 4245203
Email : siobapom@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id; www.sioba.pom.go.id

KEPUTUSAN DIREKTUR OBAT ASLI INDONESIA NOMOR : HK.05.02.44.01.17.187

TENTANG : PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

DIREKTUR OBAT ASLI INDONESIA

- Mengingat :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 3 Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Keputusan Direktorat Obat Asli Indonesia tentang Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015 – 2019;
 - b. bahwa dalam rangka mendukung program prioritas nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah tahun 2017;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu dilakukan Perubahan Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015 – 2019.
- Menimbang :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 ext. 1040; 42883309; 4245203, Fax : (021) 4245203
Email : siobapom@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id; www.sioba.pom.go.id

4. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013;
5. Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2013;
6. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019;
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019;
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004;
9. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1714);
10. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2015-2019 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 515).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR OBAT ASLI INDONESIA TENTANG PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA TAHUN 2015 – 2019**
- Pertama : Rencana Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015-2019,



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 ext. 1040; 42883309; 4245203, Fax : (021) 4245203
Email : siobapom@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id; www.sioba.pom.go.id

yang selanjutnya disebut Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia, mengacu pada Rencana Strategis BPOM Tahun 2015-2019 dan Rencana Strategis Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen Tahun 2015-2019.

- Kedua : (1) Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengembangan obat asli Indonesia yang telah dilakukan beberapa perubahan;
- (2) Renstra Direktorat Obat Asli sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan obat asli Indonesia dalam rangka pengawasan obat dan makanan untuk masa tahun 2015 – 2019.
- Ketiga : Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015 – 2019 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : JAKARTA

Pada tanggal : 25 Januari 2017

Direktur Obat Asli Indonesia



Dra. Frida Tri Hadiati, Apt

NIP 19621228 1989 03 2 001 4817